

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan pola pikir penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penjelasan Meyers dalam Suwena, dkk (2017) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal ke daerah tujuan dengan alasan tidak untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya. Sektor pariwisata di Indonesia dinilai dapat dijadikan sektor andalan penyumbang devisa negara terbesar dalam bidang non migas. Terlebih ketika pemerintah Indonesia mencanangkan kebijakan otonomi daerah, maka industri pariwisata merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daerah, jelaskan Suwena dkk (2017). Hal tersebut dapat dilihat pada kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kutai Kartanegara karena pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami kenaikan dari 2011 hingga 2015. Pada tahun 2011 Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata sebanyak Rp 2.974.990.000,00 naik menjadi Rp 30.383.640.000,00 pada tahun 2015 (dispar.kutaikartanegarakab.go.id diakses 22 Maret 2020).

Salah satu penyumbang PAD sektor pariwisata adalah PAD retribusi tempat rekreasi di Kabupaten Kutai Kartanegara (dispar.kutaikartanegarakab.go.id diakses 22 Maret 2020). Retribusi tempat rekreasi pada tahun 2011 hingga tahun 2015 di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami kenaikan. Tahun 2011 PAD retribusi tempat rekreasi sebesar Rp 98.990.000,00 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 681.150.000,00 pada tahun 2015 (dispar.kutaikartanegarakab.go.id). Dari retribusi tempat rekreasi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kutai

Kartanegara dan pihak swasta, Dinas Pariwisata memiliki kontribusi lebih besar dari pihak swasta. Kontribusi tempat rekreasi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata pada tahun 2015 sebesar Rp 630.000.000,00 (Dinas Pariwisata, 2020). Adapun pendapatan yang didapatkan dari objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 diperoleh pendapatan sebanyak Rp 3.097.661.553,00. Kemudian pada tahun 2018 menurun menjadi Rp. 2.977.117.800,00, dan turun kembali pada tahun 2019 menjadi Rp. 2.122.456.000,00. Pendapatan yang didapat tersebut tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan pada tahun 2018 sebesar Rp 3.176.556.800,00 dan 2019 sebesar Rp 3.000.000.000,00.

Rantetadung (2012) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara kunjungan wisatawan pada objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan. Pada objek wisata Waduk Panji Sukarame pada tahun 2015 memiliki kunjungan wisatawan sebanyak 62.900 kunjungan dan pada tahun 2019 menurun menjadi 15.951 kunjungan. Objek wisata Planetarium Jagad Raya pada tahun 2015 memiliki kunjungan wisatawan sebanyak 32.100 kunjungan dan pada tahun 2019 menurun menjadi 4.637 kunjungan. Objek wisata Pantai Tanah Merah pada tahun 2015 memiliki kunjungan wisatawan 50.700 kunjungan dan pada tahun 2019 menurun menjadi 43.314 kunjungan. Objek wisata Pulau Kumala pada tahun 2017 memiliki kunjungan wisatawan sebanyak 389.243 kunjungan dan pada tahun 2019 menurun menjadi 173.905 kunjungan. Objek wisata Tugu Equator Marangkayu pada tahun 2015 memiliki kunjungan wisatawan sebanyak 4.166 kunjungan, dan pada tahun 2019 menurun menjadi 807 kunjungan.

Pada kondisi *eksisting* objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki kondisi yang kurang baik. Tidak terdapat penjual souvenir pada Pantai Tanah Merah dan untuk jaringan air bersih mengandalkan swadaya dari masyarakat yang berjualan di Pantai Tanah Merah (Primer, 2020). Tidak adanya kios penjual makanan maupun kios souvenir di Tugu

Equator (Primer, 2020). Fasilitas yang ada di Pulau Kumala masih belum memadai, kurangnya tingkat keamanan seperti aksi premanisme yang meminta atau memaksa wisatawan untuk menitipkan helmnya di tempat penitipan helm yang telah mereka sediakan. Tingkat segi keindahan pulau belum tertata rapi karena masih banyak rumput-rumput liar yang tumbuh (Pratiwi, 2020).

Objek wisata harus dikembangkan agar lebih baik dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Barreto, dkk, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggela, dkk (2017) untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata salah satunya dipengaruhi oleh motivasi wisatawan. Karena dengan mengetahui motivasi wisatawan maka pihak pengelola dapat meningkatkan hal yang menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung. Upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan mengetahui faktor pendorong dan faktor penarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tujuan wisata tertentu (Abdillah, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, maka perlunya mengetahui pengembangan pariwisata yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan, agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat wisatawan lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Sari, 2018). Menurut Suryadana, dkk (2015) komponen pengembangan pariwisata adalah atraksi, fasilitas wisata, transportasi, infrastruktur, dan pelayanan tambahan/*ancillary*.

Penurunan wisatawan merupakan permasalahan dalam pengembangan pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara. Penurunan wisatawan ini berdampak pada pendapatan daerah. Oleh sebab itu diperlukan strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan minat pengunjung untuk mengurangi terjadinya penurunan kunjungan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penerimaan daerah. Salah satu penyumbang PAD sektor

pariwisata adalah PAD retribusi tempat rekreasi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Retribusi tempat rekreasi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dan pihak swasta, Dinas Pariwisata memiliki kontribusi lebih besar dari pihak swasta. Namun kunjungan wisatawan pada objek-objek yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Penurunan wisatawan ini berdampak pada pendapatan daerah yang diperoleh. Oleh sebab itu diperlukan strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan minat pengunjung untuk mengurangi terjadinya penurunan kunjungan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara?”

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini ialah merumuskan strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **1.4 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Menganalisis motivasi kunjungan wisatawan ke objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Menganalisis faktor pengembangan pariwisata yang mempengaruhi minat berkunjung wisata pada objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara
3. Merumuskan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan pada objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

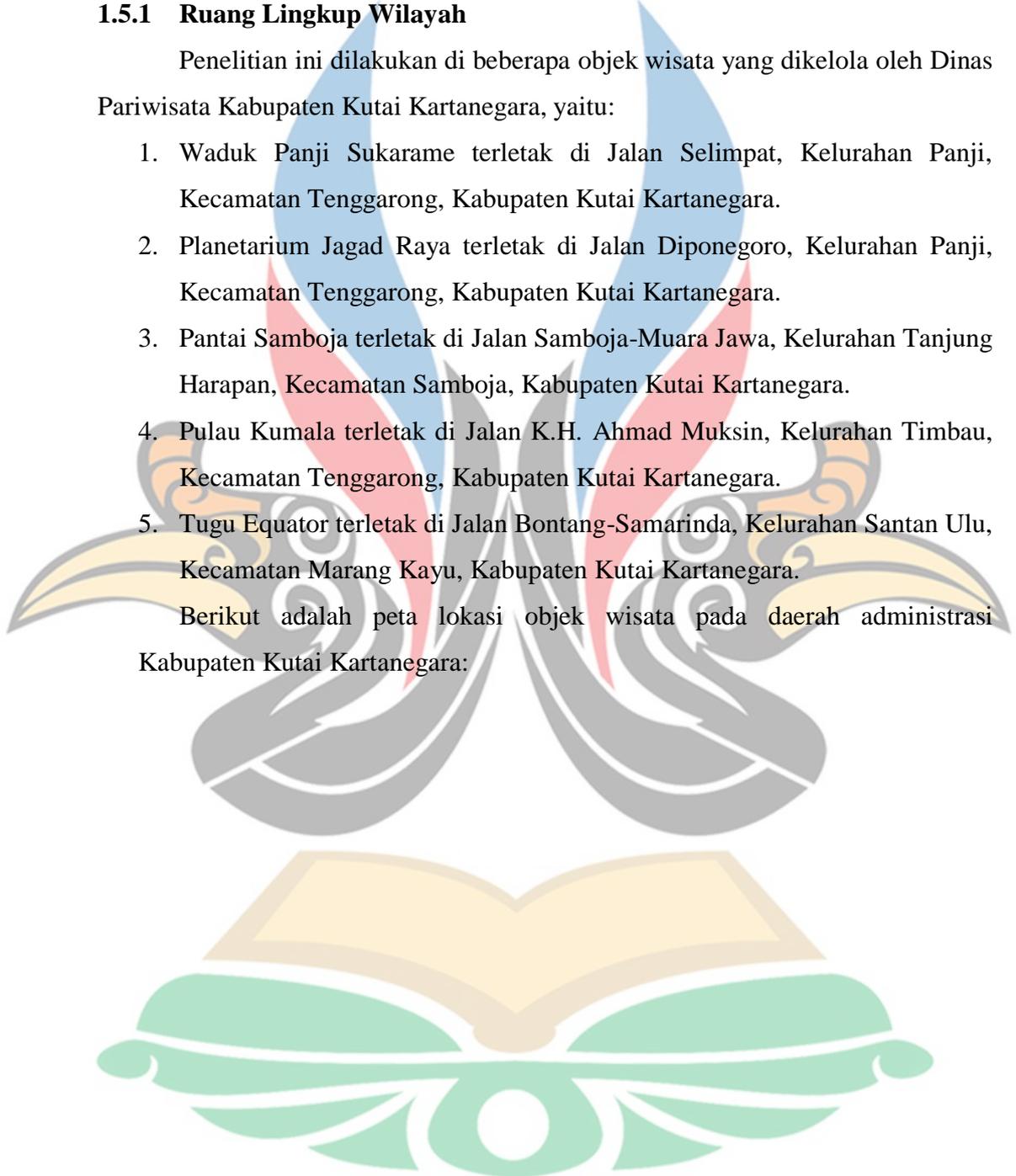
Adapun ruang lingkup penelitian berada di Waduk Panji Sukarame, Planetarium Jagad Raya, Pantai Samboja, Pulau Kumala, dan Tugu Equator:

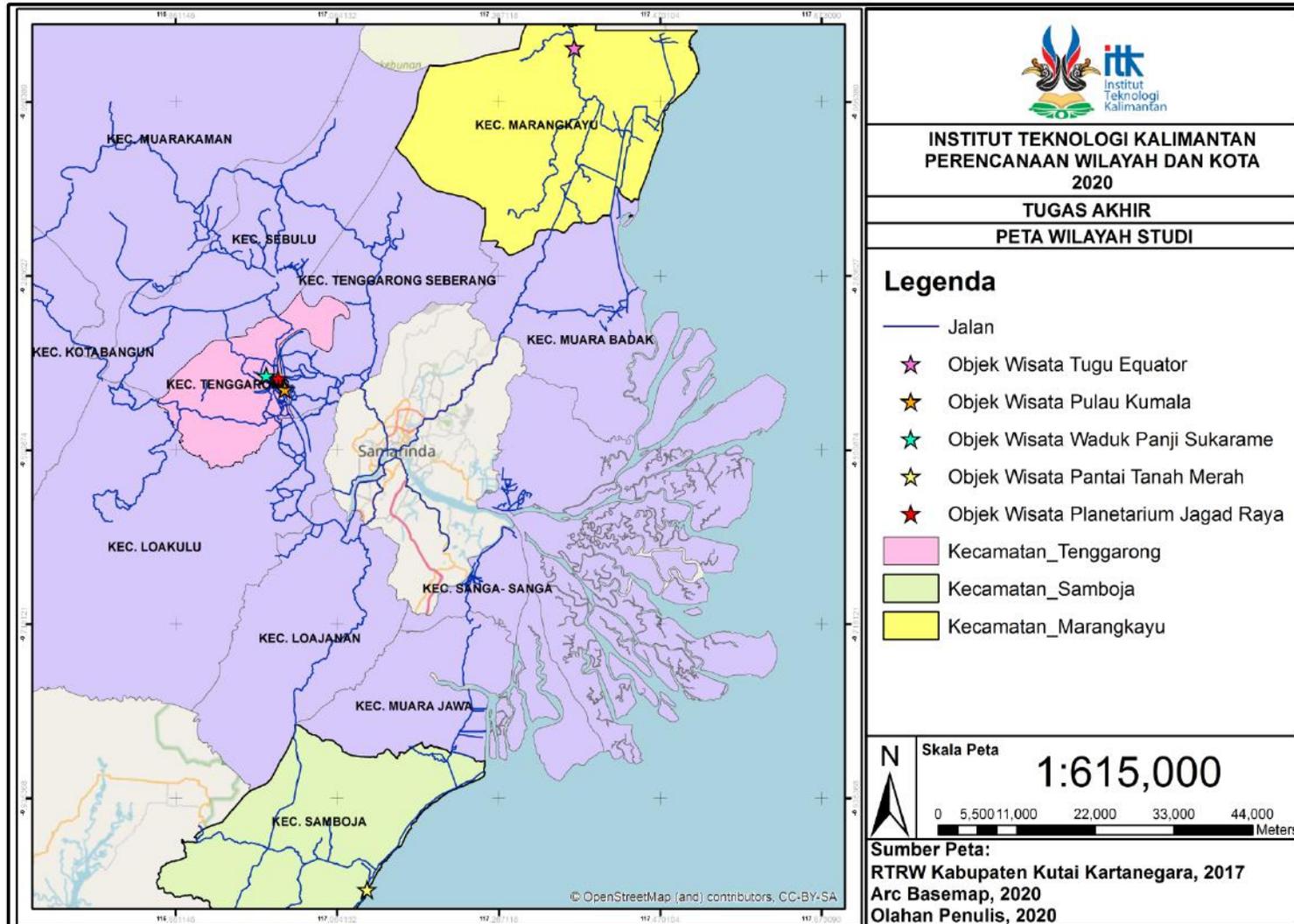
### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di beberapa objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu:

1. Waduk Panji Sukarame terletak di Jalan Selimpat, Kelurahan Panji, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Planetarium Jagad Raya terletak di Jalan Diponegoro, Kelurahan Panji, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Pantai Samboja terletak di Jalan Samboja-Muara Jawa, Kelurahan Tanjung Harapan, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Pulau Kumala terletak di Jalan K.H. Ahmad Muksin, Kelurahan Timbau, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara.
5. Tugu Equator terletak di Jalan Bontang-Samarinda, Kelurahan Santan Ulu, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berikut adalah peta lokasi objek wisata pada daerah administrasi Kabupaten Kutai Kartanegara:





Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi ( RTRW Kabupaten Kutai Kartanegara, 2017 dan Olahan Penulis, 2020)

### **1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup substansi pada penelitian di objek-objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara berkaitan dengan teori motivasi kunjungan wisatawan ke destinasi meliputi faktor pendorong dan penarik motivasi wisatawan berkunjung. Kemudian penelitian ini juga berkaitan dengan teori komponen pengembangan wisata meliputi amenitas, atraksi, aksesibilitas, dan *ancillary* serta teori minat berkunjung. Dimana teori-teori yang ada digunakan pada penentuan indikator dan variabel yang akan digunakan dalam pengumpulan data dan proses analisis.

### **1.5.3 Ruang Lingkup Subtansi**

Ruang lingkup subtansi pada penelitian ini memfokuskan pada analisis motivasi kunjungan wisatawan ke objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu faktor pendorong dan faktor penarik wisatawan melakukan perjalanan wisata. Serta menganalisis faktor-faktor pengembangan pariwisata yang berpengaruh terhadap minat berkunjung pada objek wisata dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian merumuskan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan di objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

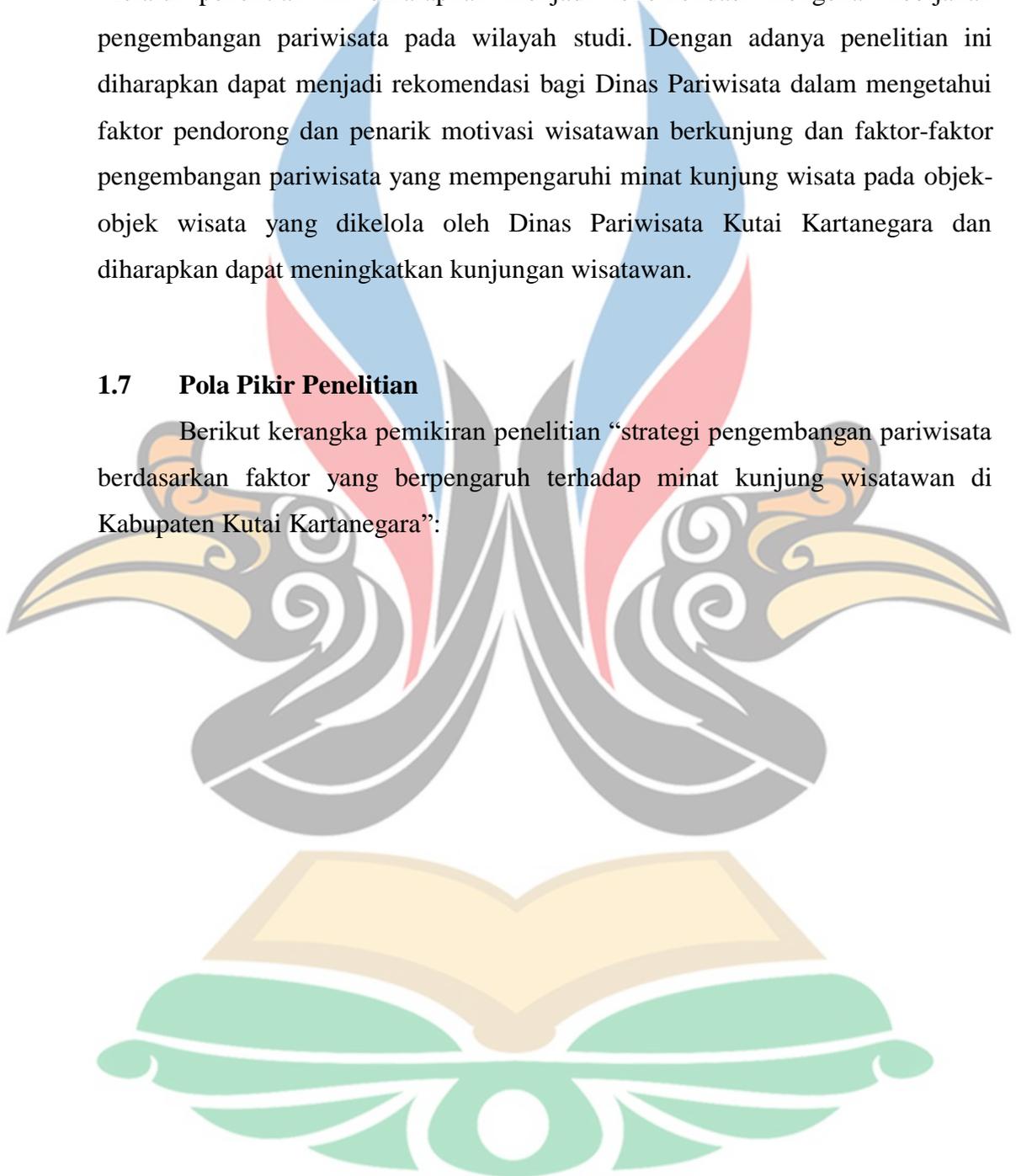
Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai motivasi wisatawan dalam melakukan kunjungan dan pengembangan pariwisata yang mempengaruhi minat berkunjung pada objek wisata. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata suatu daerah.

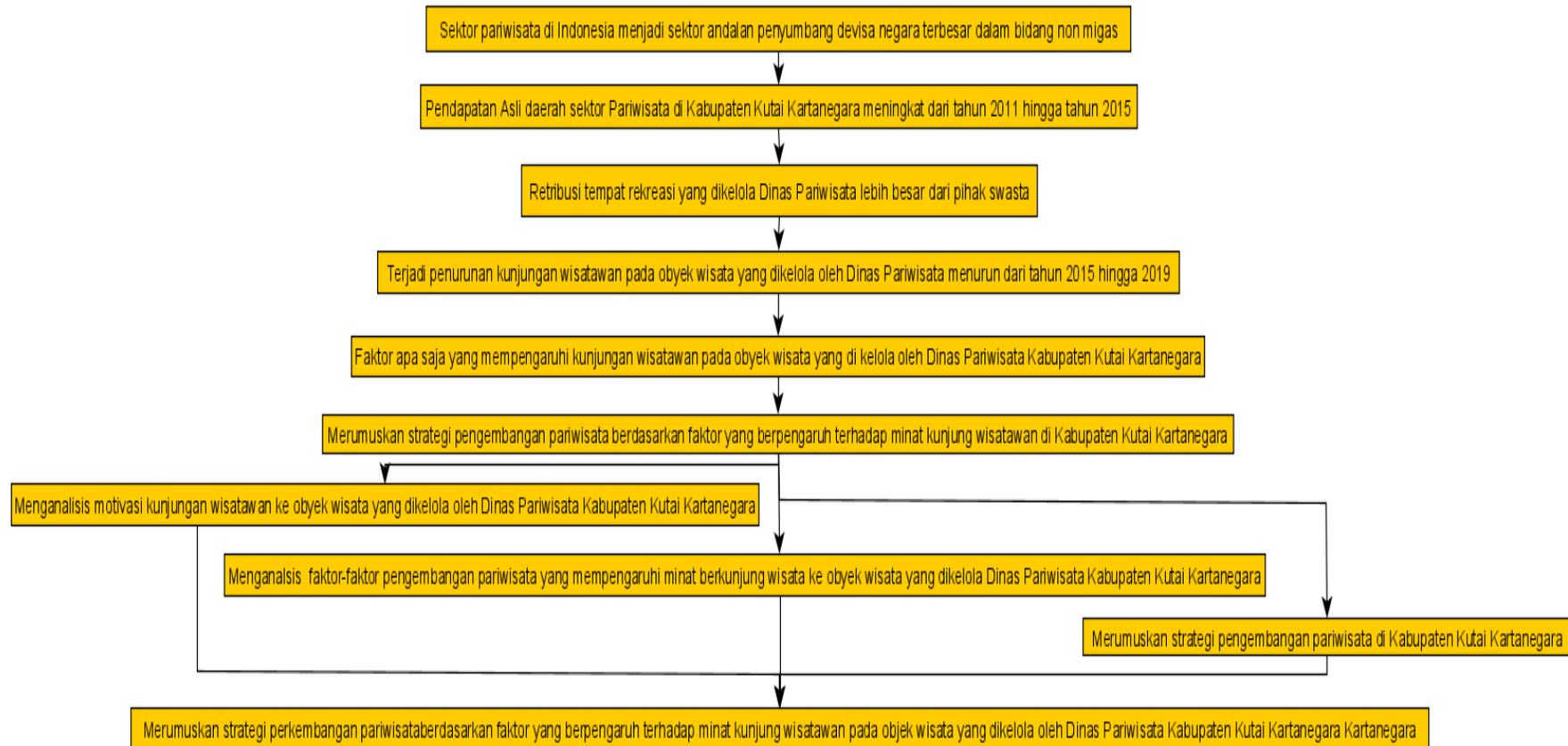
### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan penurunan kunjungan wisatawan yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi mengenai kebijakan pengembangan pariwisata pada wilayah studi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Dinas Pariwisata dalam mengetahui faktor pendorong dan penarik motivasi wisatawan berkunjung dan faktor-faktor pengembangan pariwisata yang mempengaruhi minat kunjung wisata pada objek-objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dan diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

### **1.7 Pola Pikir Penelitian**

Berikut kerangka pemikiran penelitian “strategi pengembangan pariwisata berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan di Kabupaten Kutai Kartanegara”:





Gambar 1.2 Pola Pikir Penelitian (Penulis, 2020)